

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu faktor penting yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik karena setiap aspek pelajaran terdapat kegiatan menulis. Kemampuan menulis merupakan faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Perolehan keterampilan-keterampilan ini merupakan hasil dari latihan dan pengajaran yang biasanya diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah. Kemampuan menulis menjadi salah satu komponen yang turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran menulis penting diajarkan pada anak usia sekolah tidak terkecuali anak hambatan intelektual.

Anak hambatan intelektual adalah mereka yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh AAIDD (*American Association of Intellectual and Developmental Disabilities*) hambatan intelektual adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan di kedua fungsi yaitu fungsi intelektual dan perilaku adaptif.<sup>1</sup> Hal ini berarti anak hambatan intelektual tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran kemandirian dan tanggung jawab sosial anak pada umumnya. Mereka juga mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan kelompok usia sebaya.

Menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai anak hambatan intelektual, karena menulis merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual

---

<sup>1</sup> Abha Shree and P. C. Shukla, 'Intellectual Disability: Definition, Classification, Causes and Characteristics', *Learning Community-An International Journal of Educational and Social Development*, 7.1 (2016), 10

memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi seseorang. Menulis adalah proses yang kompleks, yang mengintegrasikan kemampuan visual-spasial, motor, dan konseptual. Kemampuan menulis anak tidak akan berkembang apabila salah satu dari ketiga kemampuan tersebut tidak berkembang.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis pada anak hambatan intelektual adalah keterbatasan dalam kemampuan motorik halus. Ketidakmampuan dalam mengoptimalkan kemampuan intelektual dan motorik sering kali menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Motorik halus memainkan peran yang sangat penting dalam menulis, karena proses menulis melibatkan koordinasi antara gerakan jari, tangan, lengan, dan penglihatan. Keterampilan tangan merujuk pada kemampuan untuk mengatur otot-otot kecil yang terkait dengan pergerakan mata dan tangan secara presisi, efisien, dan adaptif. Sementara itu, keterampilan intelektual mencakup kemampuan untuk mengorganisir dan mempresentasikan konsep serta lambang dengan benar. Sayangnya, kedua kemampuan ini sering kali menjadi tantangan bagi anak-anak dengan hambatan intelektual.

Untuk mendukung kemampuan menulis anak dengan hambatan intelektual, pelatihan keterampilan motorik halus menjadi hal yang penting, agar mereka dapat menulis secara mandiri. Beberapa perilaku, seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah teralihkan perhatian, atau gangguan dalam persepsi visual, dapat menghambat kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, tahap awal dalam melatih menulis dimulai dengan kegiatan yang fokus pada penguatan motorik halus, seperti menggenggam alat tulis, meremas, dan membuat coretan abstrak untuk memperkuat otot tangan serta koordinasi mata-tangan. Selanjutnya, anak dapat diperkenalkan pada kegiatan *tracing* atau penghubungan garis putus-putus yang membantu mereka mengenali pola huruf, angka, dan bentuk dasar. Aktivitas ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan persepsi visual-motorik, yang pada gilirannya mempersiapkan

---

<sup>2</sup> Ni Luh Putri, 'Kesulitan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini Dengan Kelainan Tunagrahita Ringan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2013, 95.

mereka untuk menulis dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Dengan pendekatan yang tepat, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, keterampilan menulis mereka dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan di SLB Negeri 7 Jakarta, ditemukan seorang siswa laki-laki kelas V, berusia 12 tahun, yang termasuk dalam kategori anak hambatan intelektual dan mengalami kesulitan signifikan dalam keterampilan menulis. Meskipun siswa ini sudah menunjukkan beberapa kemampuan dasar dalam menulis permulaan, seperti meremas, merobek, menggenggam, membuat coretan abstrak, dan memegang alat tulis dengan benar, ia kesulitan saat diminta menggerakkan alat tulis sesuai instruksi, seperti menggerakkan alat tulis secara horizontal, vertikal, dan melingkar. Selain itu, siswa ini juga belum mampu menebalkan dan menghubungkan garis-garis putus (*tracing*) dengan baik. Pada saat menulis, siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru karena otot-otot tangannya terasa kaku dan kurang luwes. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bantuan lebih lanjut, khususnya dalam bentuk media yang efektif untuk melatih kemampuan menulis permulaan. Faktor lain yang turut menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa adalah kurangnya konsentrasi, perhatian, dan motivasi. Siswa sering kesulitan mempertahankan fokus dalam waktu lama, mudah teralihkan, dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis, yang membuat proses belajarnya menjadi lebih sulit dan tidak optimal. Hambatan-hambatan ini tidak hanya mengganggu perkembangan menulisnya, tetapi juga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya dalam belajar.

Adapun media yang digunakan oleh guru untuk melatih motorik halus di kelas V ini masih terbatas, dengan media gambar sederhana untuk diwarnai, balok untuk disusun, menempel, dan membentuk kertas origami. Media tersebut belum cukup efektif karena tidak cukup melibatkan latihan gerakan yang spesifik untuk menulis permulaan. Kegiatan tersebut tidak secara langsung melibatkan gerakan yang diperlukan dalam menulis, seperti koordinasi mata-tangan, menggenggam alat tulis dengan benar, serta menggerakkan tangan secara presisi. Selain itu, media ini juga tidak memberi kesempatan untuk

berlatih gerakan menulis yang lebih terstruktur. Media yang terlalu sederhana cenderung membosankan dan tidak cukup menstimulasi siswa, yang membutuhkan lebih banyak motivasi untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih bervariasi, menarik, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis mereka. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan media *maze* alur tulis.

*Maze* alur tulis adalah papan alur berlubang yang mempunyai beberapa bentuk alur diantaranya zig-zag, gelombang kecil, gelombang besar, lengkung, datar, tegak, dan miring. Melalui media *maze* alur tulis ini ketika diterapkan dan digunakan dapat menstimulasi keterampilan motorik halus, mengasah konsentrasi, melatih kesabaran, mengasah kelenturan jari-jemari dan koordinasi mata dengan tangan, serta membantu mengarahkan gerak jari tangan siswa sehingga anak siap untuk belajar menggambar, melukis dan menulis permulaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian munawaroh dan wijayanti bahwa media *maze* alur tulis dikatakan efektif pada perkembangan motorik halus anak, karena mengandung aktivitas yang dapat merangsang dan menguatkan otot-otot jari.<sup>3</sup>

Berdasarkan kegunaan pada media *maze* alur tulis dan kondisi pembelajaran di SLB Negeri 7 Jakarta yang belum menerapkan media ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media *maze* alur tulis terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Hal tersebut melatar belakangi dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Maze* Alur tulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Hambatan Intelektual di SLB Negeri 7 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan pemaparan latar belakang di atas, untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *maze* alur tulis pada

---

<sup>3</sup> Anif Umi Munawaroh and Arwendis Wijayanti, ‘Pengembangan Media Maze Alur Tulis Pada Perkembangan Motorik Halus’, *Jurnal Pendidikan Modern*, 5.1 (2019), 16

anak hambatan intelektual di SLB Negeri 7 Jakarta ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya keterampilan motorik halus yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak terutama dalam menggerakkan jari tangan yang masih terasa kaku.
2. Kurangnya konsentrasi dan perhatian yang menghambat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan.
3. Keterbatasan media dan kebutuhan media pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan menyenangkan.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *maze* alur tulis pada anak hambatan intelektual kelas V di SLB Negeri 7 Jakarta.
2. Menulis permulaan siswa pada penelitian ini dibatasi dalam menghubungkan garis-garis putus vertikal, horizontal, miring, lengkung, dan garis zigzag.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *maze* alur tulis dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual kelas V di SLB Negeri 7 Jakarta?
2. Apakah penggunaan *maze* alur tulis dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual kelas V di SLB Negeri 7 Jakarta?

## E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *maze* alur tulis pada anak hambatan intelektual kelas V di SLB Negeri 7 Jakarta.

## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan khusus, khususnya pada aspek meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa dengan hambatan intelektual untuk dapat digunakan di kemudian hari.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran menyenangkan melalui penggunaan media *maze* alur tulis sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak hambatan intelektual.

#### b. Bagi Anak

Melalui penggunaan media *maze* alur tulis, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dalam motorik halus, koordinasi mata dan tangan, hingga tahap menulis huruf.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan penulisan karya ilmiah atau penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang serupa.